

ANALISIS DISTRIBUSI BERAS MISKIN (RASKIN) DI PERUM BULOG DRIVE SULUT DAN GORONTALO (STUDI PADA KECAMATAN SARIO KELURAHAN TITIWUNGEN SELATAN)**ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION OF RICE TO POOR (RASKIN) AT PERUM BULOG DIVRE SULUT AND GORONTALO (STUDY ON SUB TITIWUNGEN VILLAGE SOUTH OF SARIO)**

Oleh :

Gerry Makawimbang¹
Sjendry S. R. Loindong²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:

¹Gerrychamzang@yahoo.com

²loindong18s@gmail.com

Abstrak : Raskin merupakan bantuan pangan yang sudah dilaksanakan Pemerintah Indonesia sejak Juli 1998 dengan tujuan awal menanggulangi kerawanan pangan akibat krisis moneter 1997/1998. Program ini berlanjut hingga saat ini dengan tujuan utama mengurangi beban rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Program yang sebelum 2002 bernama Operasi Pasar Khusus. ini awalnya merupakan program darurat bagian dari jaring pengaman sosial, namun kemudian fungsinya diperluas menjadi bagian dari program perlindungan sosial. Penelitian ini bersifat kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui distribusi raskin dari Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo ke Kelurahan Titiwungen Selatan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses penyaluran Raskin dilakukan secara bertahap yaitu dari Perum Bulog sampai di Titik Distribusi di Kelurahan Titiwungen dan kemudian sampai ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin. Saran yang diberikan dalam penelitian ini, Pimpinan bulog sebaiknya tetap mempertahankan efektifitas dalam melakukan distribusi secara langsung dari Bulog sampai ke Kelurahan agar raskin senantiasa diterima tepat waktu.

Kata Kunci : raskin, distribusi, kelurahan titiwungen.

Abstract : Raskin is food aid that had already been implemented since July 1998, the Government of Indonesia with the original purpose of tackling food insecurity due to the monetary crisis in 1997/1998. This program continues to this day with the ultimate goal of reducing the burden of target households through the fulfillment of most staple food needs in the form of rice the program before 2002 Special Market operation. This emergency programme was originally a part of the social safety net, but later expanded its functionality to be part of a social protection program. This research was qualitative in nature, the objective of this research is to know the distribution of raskin of Perum Bulog Divre Flammable and Titiwungen Subdistricts of Gorontalo to the South. The technique of data collection by way of observation interviews and documentation. The results showed the process of channeling Raskin conducted in stages of Perum Bulog to at the point of Distribution in Titiwungen Village and then up to the Target Households Raskin Beneficiaries. The advice given in this study, head of bulog should still retain effectiveness in conducting the distribution directly from Bulog through to the village so that raskin always received on time.

Keywords : raskin, distribution, village titiwungen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Distribusi yang optimal akan menjadi kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, oleh karena itu perusahaan harus merancang sebaik mungkin tentang kegiatan distribusi yang ada bahkan sumber daya yang terlibat di dalam kegiatan distribusi tersebut pun harus memiliki ketelitian dan keterampilan dalam mendistribusikan barang hingga bisa sampai ke tangan konsumen atau pengguna akhir (Walewangko, 2013).

Raskin merupakan bantuan pangan yang sudah dilaksanakan Pemerintah Indonesia sejak Juli 1998 dengan tujuan awal menanggulangi kerawanan pangan akibat krisis moneter 1997/1998. Program ini berlanjut hingga saat ini dengan tujuan utama mengurangi beban rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Program yang sebelum 2002 bernama Operasi Pasar Khusus (OPK) ini awalnya merupakan program darurat bagian dari jaring pengaman sosial, namun kemudian fungsinya diperluas menjadi bagian dari program perlindungan sosial (BULOG, 2012).

Program Raskin adalah program nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Melalui program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendapatkan hak atas pangan. Masyarakat pada umumnya lemah dalam memenuhi kebutuhan pokok dasarnya karena daya beli rendah. Program Raskin yang dilakukan pemerintah yakni, dalam bentuk transfer pendapatan dalam bentuk barang, dengan harapan program ini dapat memenuhi sebagian dari program pokok keluarga miskin (Harianto, 2001).

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Untuk mengetahui distribusi beras miskin (raskin) di Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo di Kelurahan Titiwungen Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Sukirno (2004:96), memberi pengertian Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan. Draft (2002:8) menjelaskan mengenai pemahaman tentang manajemen adalah pencapaian sasaran organisasi dengan cara-cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dan yang kedua pencapaian sasaran-sasaran yang seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.

Pengertian Manajemen Oprasional

Heizer dan Render (2010:4), mendefinisikan manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Herjanto (1999:14), mendefinisikan manajemen operasi dan produksi dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Pengertian Distribusi

Tappu (2012 : 05) menyatakan distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.

Pentingnya Distribusi

Perusahaan membutuhkan distribusi Agar dapat menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, apabila tidak ada pendistribusian maka barang produsen tidak akan sampai ke tangan konsumen ini akan berdampak buruk bagi produsen dan konsumen, produsen akan mengalami kerugian karena barang semakin menumpuk tanpa pembelian dan konsumen kebutuhannya tidak tercukupi itulah sebabnya saluran distribusi sangat penting.

Penelitian Terdahulu

Takasihaeng (2014) dalam penelitiannya yang berjudul : Implementasi Program Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin) di Desa Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian Kualitatif, Hasil penelitian Implementasi Program Raskin di Desa Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe belum berjalan dengan baik dan belum maksimal karena beberapa penyimpangan. Dimana penulis sama-sama meneliti tentang beras miskin (Raskin), Perbedaan Fokus Peneliti Pada Implementasi Program.

Jacobus (2016) dalam penelitiannya yang berjudul : Implementasi Program Pengadaan Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Paniki Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jenis Penelitian Kualitatif, Hasil Penelitian Program Beras Raskin di Kelurahan Paniki belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Program Raskin ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras. tetapi penyaluran Raskin sering terhambat membuat masyarakat penerima Raskin kecewa, sehingga tujuan Raskin untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan beras belum terimplementasi dengan baik. Selain itu juga pembagian yang tidak merata membuat Penerima Raskin merasa di perlakukan tidak adil. Terkadang ada keluarga yang tidak mendapatkan beras dikarenakan persediaan Raskin sudah habis, hal ini juga bertolak belakang dengan tujuan Raskin yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran, kenyataannya keluarga yang tidak mendapatkan Raskin tersebut mengalami pengeluaran yang terbilang besar untuk membeli beras di pasar yang harganya lebih mahal dari harga Raskin, Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Beras Miskin (Raskin), Perbedaan Fokus Peneliti Pada Implementasi Program Pengadaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (2008:24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan dan mengumpulkan data diperlukan 2 bulan, yaitu bulan April sampai bulan Mei 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, metode ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan narasumber yang diharapkan dapat memberikan penjelasan, pendapat dan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88).
3. Dokumentasi, yaitu mencari data-data berupa file, catatan, foto, agenda, buku, rekaman dan sebagainya.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dari Miles and Huberman (1992:16) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkan yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentative. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan, BULOG di bentuk pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk menyimpan persediaan pangan dalam sistem pemerintahan baru, kemudian direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok dalam upaya menstabilkan harga beras. Dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, dengan maksud untuk menunjang pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 dengan memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan serta meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika kepala BULOG dirangkap oleh menteri urusan pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No. 50, untuk terus berupaya menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab dari BULOG sendiri yaitu untuk lebih memfokuskan pada upaya-upaya peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan.

Tugas pokok BULOG sesuai keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerintah. Namun tugas tersebut berubah setelah keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang di kelola BULOG dikurangi dan hanya tersisa beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No. 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No. 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No. 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang di ambil oleh pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam Letter of Intent (LoI)

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang di kelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana di dalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang

bergerak di bidang jasa logistik disamping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah – HPP), serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No. 103 /2000. Kemudian di ubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppres No. 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum)BULOG.

2. Kelurahan Titiwungen Selatan

Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan salah satu bagian Kelurahan di Kecamatan Sario dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Sario. Kelurahan Titiwungen Selatan dengan jumlah penduduknya yaitu 3.346 penduduk yang terbagi antara laki-laki 1.647 penduduk dan perempuan 1.699 penduduk dari lingkungan I sampai dengan lingkungan V. Keluarga miskin yang ada di Kelurahan Titiwungen Selatan berjumlah 68 KK, sedangkan penerima raskin yang ada di Kelurahan Titiwungen Selatan 53 KK.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin

KECAMATAN SARIO			
NO	NAMA KELURAHAN	JUMLAH RTS	KUANTUM (Kg)
1	Ranotana	74	13,320
2	Sario Tumpaan	64	11,520
3	Sario	62	11,160
4	Sario Kotabaru	31	5,580
5	Sario Utara	46	8,280
6	Titiwungen Selatan	53	9,540
7	Titiwungen Utara	64	11,520
J U M L A H		394	70,920

Sumber : Data di Kantor Walikota Bagian Perekonomian

Tabel 1 di atas menunjukkan Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin yang ada di kecamatan sario yaitu 394 RTS dan kuantum (kg) di kecamatan sario yaitu 70,920 kg beras. Sedangkan untuk kelurahan titiwungen selatan urutan ke 5 Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin dengan jumlah 53 RTS dan 9,540 Kg beras dalam penerimaan raskin setiap bulannya.

3. Hasil Analisis Deskriptif Informan

a. Informan 1, Pegawai Kelurahan Titiwungen Selatan

Informan 1 merupakan pegawai kelurahan titiwungen Selatan sekaligus penanggung jawab pendistribusian raskin di kelurahan titiwungen selatan. Menurut informan 1, salah satu program pemerintah yaitu raskin sangat membantu bagi masyarakat kalangan menengah kebawah di kelurahan titiwungen selatan, karena melalui program raskin dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka. Pendistribusian raskin di kelurahan titiwungen selatan sudah berjalan dengan baik karena di atur langsung oleh pemerintah, teristimewa kepala lingkungan kelurahan titiwungen selatan dan distribusinya langsung kepada masyarakat di kelurahan titiwungen selatan.

Tiap keluarga menerima raskin secara rutin setiap bulannya pada tahun 2016 ini. Informan 1 langsung menyeter di perum bulog dan penerima raskin di kelurahan titiwungen langsung menerima, kemudian informan 1 memberikan kupon raskin kepada masyarakat untuk di tukar dengan beras dan membayar langsung di kelurahan titiwungen selatan sesuai dengan harga yang di tetapkan. Pendistribusian raskin melalui dolog membawa di kelurahan titiwungen selatan untuk selanjutnya membagikan kepada kepala-kepala lingkungan dengan bentuk nota dan nota tersebut di tukarkan dengan beras raskin yang jatahnya setiap keluarga yang

mempunyai nama penerima raskin tersebut mendapatkan setiap bulannya 15 Kg beras miskin (raskin) dengan pembayaran yang harus dibayar berjumlah Rp. 24.000.

b. Informan 2, Pegawai Kelurahan Titiwungen Selatan

Informan 2, merupakan salah satu kepala lingkungan di kelurahan titiwungen selatan. Menurut informan 2, Program raskin sudah sangat baik tapi kalau boleh perlu ada penambahan penerima raskin di kelurahan titiwungen selatan dikarenakan masih ada beberapa keluarga yang belum mendapatkan bantuan raskin dikarenakan dibatasinya jumlah penerima raskin yang ada di kelurahan titiwungen selatan. Program raskin sangat membantu di masyarakat kelurahan titiwungen selatan dan pendistribusian di kelurahan titiwungen selatan sudah berjalan sangat baik karena tidak ada pengeluhan dari masyarakat kelurahan titiwungen selatan. Setiap keluarga menerima 15 Kg beras dan pendistribusian raskin melalui bulog kemudian ke kelurahan dan kepala lingkungan menyampaikan kepada penerima raskin kemudian masyarakat penerima raskin mengambil raskin di kelurahan titiwungen selatan.

c. Informan 3, Masyarakat di Kelurahan Titiwungen Selatan

Informan 3, merupakan penerima raskin di kelurahan titiwungen selatan. Pendistribusian raskin sangat membantu di masyarakat terlebih khusus masyarakat yang kurang mampu. Informan 3 juga mengatakan bahwa pendistribusian di kelurahan titiwungen selatan sudah berjalan dengan baik dan informan 3 menerima raskin setiap bulannya yaitu 15 kg beras. Informan 3 hanya mengetahui pendistribusian raskin melalui kepala lingkungan kemudian informan 3 mengambilnya di kelurahan titiwungen selatan.

d. Informan 4, Masyarakat di Kelurahan Titiwungen Selatan

Informan 4 merupakan salah satu penerima raskin di kelurahan titiwungen selatan. Menurut informan 4, program raskin sangat membantu di masyarakat yang kurang mampu dan memenag program raskin sangat di butuhkan di masyarakat kelurahan titiwungen selatan. Pendistribusian raskin berjalan dengan baik dan informan 4 menerima raskin setiap bulannya 15 kg beras. Informan 4 mengetahui pendistribusian raskin hanya melalu kelurahan titiwungen selatan kemudian kepala lingkungan menyampaikan kepada informan 4 serta mengambilnya di kelurahan titiwungen selatan.

e. Informan 5, Masyarakat di Kelurahan Titiwungen Selatan

Informan 5 merupakan masyarakat di kelurahan titiwungen selatan yang namanya tidak termasuk dalam penerima raskin di kelurahan titiwungen selatan. Informan 5 mengatakan bahwa program raskin merupakan bantuan dari pemerintah pusat yang sangat membantu bagi kalangan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Pendistribusian raskin juga sudah berjalan dengan baik dari kelurahan titiwungen selatan kemudian melalui kepala lingkungan yang ada di kelurahan titiwungen selatan, setelah itu kepala lingkungan di kelurahan titiwungen selatan menyampaikan kepada penerima raskin untuk mengambilnya di kelurahan titiwungen selatan.

Pembahasan

Dua penanggung jawab Penyaluran Raskin yaitu pertama dari Gudang Bulog sampai Titik Distribusi merupakan tanggung jawab dari Perum Bulog dan kedua dari Titik Distribusi sampai ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin merupakan tanggung jawab dari pemerintah daerah. Di tetapkannya Titik distribusi di Kelurahan Titiwungen Selatan merupakan kesepakatan bersama antara Perum Bulog dan Pemerintah Kelurahan Titiwungen Selatan. Di Titik Distribusi yaitu di Kelurahan Titiwungen Selatan dilakukan serah terima beras antara satuan kerja raskin dengan tim koordinasi raskin/ pelaksana distribusi dan di buat Berita Acara Serah Terima yang ditandatangani kedua belah pihak.

Pada prinsipnya penyaluran raskin dilakukan setiap bulan, jika terdapat kebijakan daerah atau kendala antara lain musim panen, kondisi geografis, iklim/cuaca, dan hambatan transportasi, sehingga penyaluran raskin tidak mungkin dilakukan secara rutin setiap bulan disuatu wilayah, maka penyaluran raskin dapat diatur lebih

lanjut di dalam petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis oleh pemerintahan setempat. Kemudian di Kelurahan Titiwungen Selatan terdapat 53 Kartu Keluarga dari lingkungan I sampai dengan Lingkungan V, data tersebut diambil di Badan Pusat Statistik Kota Manado. Setiap bulannya, Kelurahan Titiwungen Selatan langsung memesan Raskin di Perum BULOG yaitu 795 Kg atau 15 karung beras untuk 53 KK dengan nominal harga yang di bayar Rp. 1.272.000,-.

Pengambilan Raskin di Kelurahan Titiwungen Selatan, Penanggung jawab Kelurahan Titiwungen Selatan memberikan Nota Raskin Kepada Kepala Lingkungan I sampai V kemudian Kepala Lingkungan I sampai V membagikan Nota Raskin tersebut kepada warga-warga yang namanya terdaftar sebagai penerima Raskin. Masyarakat sekitar juga masih belum paham mengenai distribusi raskin dari perum bulog ke kelurahan titiwungen selatan masyarakat hanya tau jika beras miskin (raskin) sudah ada di kelurahan titiwungen selatan setiap bulannya maka kepala – kepala lingkungan yang ada di kelurahan titiwungen selatan menyampaikan kepada penerima raskin yang sah untuk segera mengambil raskin di kelurahan titiwungen selatan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran distribusi raskin sudah sangat efektif, dikarenakan pendistribusian dilakukan secara langsung dari BULOG sampai di Kelurahan Titiwungen Selatan.
2. Pembagian raskin dapat kita tahu bersama bahwa hanya nama-nama yang tercantum saja yang boleh mendapatkan raskin, nama-nama tersebut di ambil dari Badan Pusat Statistik kota manado.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan bulog sebaiknya tetap mempertahankan efektifitas dalam melakukan distribusi secara langsung dari BULOG sampai ke Kelurahan agar raskin senantiasa diterima tepat waktu.
2. Nama-nama dalam pembagian raskin di Kelurahan Titiwungen Selatan perlu diadakan pendataan ulang karena kebanyakan nama-nama yang tercantum di Kelurahan Titiwungen Selatan sudah tidak layak untuk mendapatkan bantuan raskin sehingga dapat dilakukan pendataan ulang dalam penerimaan raskin dan memberikan bantuan tersebut kepada orang yang lebih membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bulog, 2014 <http://www.bulog.co.id/sekilasraskin.php>. diakses tanggal 21 april 2016

Draft L. Richard. 2002. *Manajemen*. Edisi kelima. Jakarta

Harianto, 2001. *Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras. Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras* (Suryana, A. Dan S. Mardianto, 2001). Jakarta: LPEM FE-UI.

Heizer, Jay and Render. 2010. *Operation Management*, 8e (c) (2004) by Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458

Herjanto, Eddy. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, edisi kedua. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Jacobus A Desmiati, (2016). *Implementasi Program Pengadaan Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Paniki Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. *Jurnal EKSEKUTIF* Vol. 1 No. 7 2016. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/7541/7093> Diakses tanggal 22 Agustus 2016.

Miles, Matthew dan huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru. UI Press, Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta, Bandung.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Bisnis*. Edisi pertama, penerbit kencana. Jakarta

Supardi, M.d, (2006). *Metodologi Penelitian*, Yayasan Cerdas Press. Mataram.

Takasihaeng L Ryanto, (2014). *Implementasi Program Beras Untuk Rakyat Miskin (Raskin) di Desa Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal EKSEKUTIF* Vol. 1 No. 3 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/3915/3429> Diakses tanggal 22 Agustus 2016.

TappuAndi Arman La Tenri, 2012. *Makalah Distribusi*. Tanggal Akses 3 Maret 2016 <http://andimarman99.blogspot.co.id/2012/05/makalah-distribusi.html>

Walewangko M Yessica, 2013. *Manajemen Rantai Pasokan Guna Meningkatkan Efisiensi Distribusi Motor Honda pada PT. Daya Adicipta Wisesa*. *Jurnal EMBA* Hal.1193-1312. Vol.1 No.3 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2531/2067>. Diakses tanggal 22 april 2016.

